

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an menjadi pemanfaatan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹ Secara umum pemanfaatan *e-journal* merupakan aktivitas pengguna dalam menggunakan jurnal untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terdapat dalam jurnal cukup berperan dalam bidang kajian ilmu pengetahuan yang selalu membutuhkan data yang mutakhir dan akurat.² Dalam konteks perpustakaan, menurut Hidayat pemanfaatan koleksi mengandung arti adanya aktifitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya.³

Menurut Davis yang dikutip oleh Habib Hanafi dalam jurnalnya menyatakan bahwa kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Dari <https://Kbbi.Web.Id/Manfaat> pada tanggal 05 Agustus 2019

² Maryatun, "Pemanfaatan Database EBSCO Dan Proquest Sebagai Rujukan Penyusunan Tesis Dan Disertasi Bagi Mahasiswa Program Magister Sains Dan Doktor Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM: Analisis Sitiran Jurnal Ilmiah" h. 3

³ Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Koleksi *E-Book* oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA N 1 Semarang " Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol.2 No.2, h.4 diakses dari <https://ejournals.undip.ac.id> pada tanggal 20 Oktober 2019

Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi mempunyai pengaruh minat teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Pemakaian sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan.⁴

Pemanfaatan jurnal elektronik pada dasarnya merupakan layanan *cyber* dengan beragam informasi yang bersumber dari jaringan dan mempunyai peran dalam meningkatkan pelayanan terhadap pemustakanya. Pemanfaatan *e-journal* yang tersedia merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya.⁵

Dalam pemanfaatan koleksi terdapat beberapa faktor untuk mempengaruhi tujuan penggunaan. Menurut Handoko dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi 2 Faktor, yaitu:⁶

1. Faktor Internal

a. Kebutuhan

Kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dan yang dibutuhkannya.⁷ Adapun yang

⁴ Habib Hanafi, dkk., "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM". h.30

⁵ Sophia Respiawati, 'Analisis Pemanfaatan dan Strategi Pemasaran *E-Journal* di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung', 2018. h. 7

⁶ Budi Prawati, "Keterpakaian Koleksi Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian" h. 27

⁷ Sri Ati, *et.al. Dasar-dasar informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h. 3.4

dimaksud kebutuhan ialah kebutuhan akan jurnal elektronik sebagai sumber belajar mahasiswa, setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasi.⁸ Kebutuhan pengguna perpustakaan akan informasi berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pencarian informasi, antara lain untuk meningkatkan pengetahuan, mengikuti perkembangan baru, mendukung dan merencanakan penelitian, mengajar, manajemen, serta mengutip sitasi bagi karya tulis.⁹

Dalam kebutuhan informasi, kualitas informasi juga hal yang diperhatikan oleh pengguna. Terkait dengan kualitas informasi ditunjang oleh tiga pilar sebagai berikut:¹⁰

1. Akurat (*accurate*) berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya dan dapat dipercaya.
2. Tepat pada waktunya (*timeliness*) berarti informasi yang ditujukan pada penerima tidak boleh terlambat, untuk mempercepat informasi tersebut diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkannya, mengelola dan mengirimkannya.
3. Relevan (*relevance*) berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda dengan lainnya.

⁸ Ana Kurnia Sari, "Pemanfaatan E-Journal Terhadap Pemustaka di Perpustakaan Gajah Mada Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h.14

⁹ Budi Prawati, "keterpakaian koleksi majalah ilmiah pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian oleh peneliti Badan Litbang Pertanian" h. 27

¹⁰ Sri Ati, *et.al.Dasar-dasar informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014 h. 3.13

b. Motif

Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau sebagai *driving force*. Motif dalam psikologi berarti juga ransangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan atau perilaku.¹¹ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motif disebut dengan motivasi. Motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).¹²

Menurut Walgito dalam Alhamdu mengatakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek yang mencakup:¹³

1. Keadaan terdorong dalam diri individu (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau keadaan mental seperti berfikir dan ingatan.
2. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini.
3. Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

c. Minat

Menurut Kamus Besar Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁴ Setiap pengguna perpustakaan mempunyai

¹¹ Alhamdu, Fara Hamdana. *Psikologi Umum: Pengantar Memahami Manusia* (Palembang: Noerfikri, 2017) h. 179

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Dari <https://Kbbi.Web.Id/Minat> pada tanggal 05 Agustus 2019

frekuensi kunjungan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan yang berbeda. Hal ini tergantung kebutuhan mereka akan informasi, sebab setiap orang mempunyai waktu dan kesempatan yang berbeda pula.

2. Faktor eksternal

a. Keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka

Menurut Kamus Besar Indonesia (KKBI) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.¹⁵ Sedangkan pengertian pustakawan menurut Sulistyو Basuki ialah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan.¹⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan pustakawan adalah pustakawan haruslah peka dan cekatan dalam melayani pemustaka sesuai dengan tugas pustakawan dengan memberikan bimbingan dan arahan dalam memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

b. Kelengkapan Koleksi

Setiap perpustakaan tentu melakukan kegiatan pengadaan koleksi untuk menambah kelengkapan koleksi. Kelengkapan koleksi disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan. Faktor kelengkapan koleksi dilihat dari: kemutakhiran

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Dari <https://kbbi.web.id/terampil> pada tanggal 05 Agustus 2019

¹⁶ Sulistyو Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) h.8

informasi yang tergantung dalam jurnal elektronik, kesesuaian subjek dalam jurnal elektronik yang dibutuhkan mahasiswa, kualitas jurnal elektronik yang dilanggan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, kelengkapan informasi dalam jurnal elektronik dan bahasa dalam jurnal elektronik.¹⁷

c. Temu kembali informasi

Temu kembali informasi adalah proses menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pemakai dalam suatu sistem informasi atau pangkalan data.

¹⁸ Proses temu kembali menurut Nubila, Chowdhury dalam David terdiri dari: kumpulan dokumen, kebutuhan informasi pengguna, proses pencocokan antara keduanya. Dalam perpustakaan diperlukan sarana untuk dapat memudahkan penelusuran koleksi sehingga lebih efisien dan efektif. Penelusuran informasi digital menggunakan media digital seperti OPAC, *search engine* (internet), *database online*, jurnal elektronik dan lain-lain.¹⁹

Menurut Surahman dikutip Sri ati *et.al*, ada beberapa hal penting dalam penelusuran sebagai berikut:²⁰

1. Kunci telusur merupakan karakteristik informasi atau dokumen yang dapat digunakan untuk keperluan telusur dan pemilihan dokumen/informasi. Seperti subjek, nama penulis, judul, tahun terbit, geografis, dan sebagainya.

¹⁷ Ana Kurnia Sari, "Pemanfaatan *E-Journal* Terhadap Pemustaka di Perpustakaan Gajah Mada Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h.17

¹⁸Sri Ati, et.al. *Dasar-dasar informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h. 3.24

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *ibid* h. 3.19

2. Pencatatan pertanyaan merupakan sebuah prosedur yang akan membantu seseorang dalam proses penelusuran, terutama untuk keperluan:
 - a. Menghindari pengulangan penelusuran;
 - b. Bahan evaluasi temu balik informasi, termasuk analisis prosedur yang digunakan dan efektivitasnya;
 - c. Identifikasi kebutuhan informasi dan dokumen;
 - d. Pencatatan pertanyaan yang diajukan pemakai;
 - e. Memahami bahasa dokumenter dari pemakai, misalnya ada pemakai yang memakai istilah *keras*, tetapi dalam perpustakaan dikenal sebagai *macacaicus*
 - f. Evaluasi pemakai
3. Alat telusur merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi /dokumen.

Adapun Hambatan atau kelemahan Penggunaan *e-journal* menurut King dan Tenopir yang dikutip Ana Kurnia Sari dilihat dari masalah sebagai berikut²¹:

1. Ketidakadaan pelatihan yang memadai dalam hal bagaimana pengaksesan sumber-sumber elektronik.
2. Ketidakadaan sumber-sumber dalam internet (cangkupan, lingkup dan relevansi subjek).

²¹ Ana Kurnia Sari, "Pemanfaatan *E-Journal* terhadap Pemustaka di Perpustakaan Gajah Mada Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h.27

3. Ketidakadaan pengenalan akan informasi lain dari database atau jurnal baru.
4. Pembatasan terhadap pengindeksan dan *search engine* di internet/indeks dan abstrak yang tidak standar.
5. Permasalahan Undang-undang Hak Cipta

B. Jurnal Elektronik

Di era teknologi perpustakaan dituntut untuk mengikuti setiap zaman yang semakin canggih untuk menarik pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, salah satunya dengan menerapkan perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah perpustakaan modern yang selangkah lebih maju karena sebagian koleksinya dalam bentuk digital.²² salah satu koleksi perpustakaan perguruan tinggi dalam bentuk digital yaitu *e-journal* untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan mendukung kegiatan civitas akademika.

Jurnal elektronik telah dikembangkan sejak beberapa tahun yang lalu karena beberapa pertimbangan, antara lain biaya mencetak jurnal makin mahal, teknologi komputer dan komunikasi yang makin berkembang, dan keberadaan *word wide web* makin meluas.²³ Menurut Putu Luxman Pendit yang dikutip Muhammad Azwar dan Rizka Amaliah mengatakan “*e-journal* merupakan perubahan dari jurnal tercetak yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah. Hingga awal 1990-an, jurnal ilmiah tercetak merupakan fokus kegiatan

²² Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. (Bandung: Karsa Mandiri Persada) h. 34

²³ Agus Rifa'i, *Penelusuran Literatur*. (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014) h. 6.10

ilmiah dengan menjadi koleksi utama perpustakaan perguruan tinggi.”²⁴ Menurut Sophia *e-journal* adalah suatu bentuk digitalisasi ilmu pengetahuan yang memungkinkan pengguna mengakses secara mudah serta kerja sama (berlangganan) suatu institusi atau penerbit *e-journal* lainnya, maka kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang bervariasi dan terbaru (*up date*) akan terpenuhi.²⁵ Dengan kata lain, *e-journal* yang dikenal dengan istilah *e-journal* merupakan jurnal yang tersedia melalui media elektronik atau *web* yang telah diformat sedemikian rupa untuk pengguna yang membutuhkan informasi ilmiah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *e-journal* adalah perubahan dari konvensional menjadi digital yang dapat diakses secara *Online* melalui *web* untuk memudahkan pengguna yang membutuhkan informasi ilmiah dan memperluas ilmu pengetahuan tanpa adanya ruang dan waktu.

1. Jenis-jenis *e-journal*

Dalam *e-journal* dibedakan dalam 2 jenis yaitu :

1. Jurnal pada CD-ROM, yaitu jurnal individu berbentuk teks penuh atau jurnal yang dikoleksi dari berbagai subyek jurnal tercetak yang ada dalam bentuk elektronik yang kemudian ditempatkan pada CD-ROM;

²⁴ Muhammad Azwar dan Rizka Amaliah, “Pemanfaatan *E-Journal* sebagai Sumber Referensi dalam Penulisan Skripsi di Institut Pertanian Bogor”, *Libraria*: Vol. 5, No. 1. (Juni 2017) h. 3

²⁵ Sophia Respiawati, *Analisis Pemanfaatan dan Strategi Pemasaran E-Journal di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2018. h.6

2. Jurnal online, yaitu suatu jurnal yang di konversikan kedalam bentuk digital dan di tempatkan pada *data base* yang hanya bisa diakses melalui internet.²⁶

Adapun jurnal elektronik dapat dibedakan dalam 2 kelompok yaitu:

1. Jurnal elektronik dapat diakses tanpa adanya biaya dan dapat didownload lalu dicetak dengan bebas (*Open access*).
2. Jurnal elektronik tidak dapat diakses bila tidak melanggannya dan menggunakan *password* untuk mengaksesnya (*closed access*).²⁷

Dalam jaringan internet kita dapat menemukan jurnal-jurnal yang diterbitkan secara gratis. Hasugian dalam Agus Rifai mengatakan beberapa sumber-sumber jurnal elektronik yang dapat diakses secara gratis dalam jaringan internet antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. <http://www.doaj.org/>,
- b. <http://www.pubmedcentral.nih.gov>,
- c. <http://stroke.ahajournals.org/>
- d. <http://freefullpdf.com/>

Namun ada juga jurnal elektronik umumnya didapatkan dengan cara membeli atau berlangganan (berbayar). *Database e-journal* banyak disediakan oleh para provider informasi, dan untuk dapat mengaksesnya kita

²⁶ Sopia Respiawati, *Analisis Pemanfaatan dan Strategi Pemasaran E-Journal di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2018. h.6

²⁷ Annisa Zahara. "Pemanfaatan E-Journal Clinicalkey Oleh Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang". *Skripsi.*(Palembang: Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018) h. 46

²⁸ Agus Rifa'i, *Penelusuran Literatur*. (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014) h. 2.31

harus membeli atau berlangganan. Jurnal elektronik berbayar yaitu : *Proquest, Emerald, EBSCO, Spinger Link* dan *Science direct*.²⁹

Database Jurnal elektronik diatas banyak dilanggan oleh perpustakaan perguruan tinggi, contohnya Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berlangganan dengan *e-journal EBSCO* sehingga pemustaka dapat dengan gratis memanfaatkan *e-journal EBSCO* ini untuk kebutuhan civitas akademika. Sebaiknya pemustaka dapat secara optimal memanfaatkan *e-journal* karena tidak sedikitnya biaya yang dikeluarkan perpustakaan untuk melanggan jurnal elektronik tersebut.

2. Manfaat dan karakteristik *e-journal*

Manfaat Adanya *e-journal* adalah:³⁰

1. Merangsang minat baca.
2. Memudahkan akses dan publikasi secara luas.
3. Meningkatkan daya saing, kualitas keratifitas, ilmu dan pengetahuan para peneliti/penulis.
4. Pembuktian kualitas dan kredibilitas institusi penerbit yang pada akhirnya menjadi media promosi.
5. Meningkatkan rengking perguruan tinggi.

²⁹ Agus Rifa'i, *Penelusuran Literatur*. (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014) h. 2.31

³⁰ Jumaluddin, *Mengenal Elektronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan*, 2015 h.4

Adapun karakteristik *E-Journal* adalah sebagai berikut³¹:

1. Kemudahan akses, pemustaka bisa mengakses *e-journal* tanpa harus datang langsung ke perpustakaan bisa mengakses dimana saja dengan tersambung pada jaringan internet.
2. Hemat, menghemat biaya fotocopy karena *e-journal* berbentuk file.
3. Portable, *E-Journal* mudah dibawa dalam jumlah besar dengan *flashdisk*.
4. Kepemilikan, pada umumnya pemahaman pelanggan *e-journal* adalah memilikinya setelah membayar biaya berlangganan.

3. Jenis-jenis Format *e-journal*

E-journal merupakan jurnal yang dapat diakses secara online melalui komputer yang berupa file dalam format yang bermacam-macam. Berikut penyajian yang koleksi digital perpustakaan terdapat dalam berbagai bentuk format³²:

a. Format untuk *stil images*

1. GIF (*graphical interchanges format*) terbatas untuk 256 warna jadi paling cocok sebagai “*delivery format*” untuk jenis line art, diagram dan jenis materi grafis lainnya yang tak terlalu mengandung banyak gradasi warna.
2. JPEG (*join photographic expert group*) sangat cocok untuk “*delivery format*” bagi gambar-gambar yang mengandung

³¹ Hartina, “Pengaruh Ketersediaan E-Journal Unsyiah terhadap Pemenuhan Sumber Rujukan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Srata Satu (S1) Unsyiah”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh ,2016) h.21

³² Putu Luxman Pendit, *Perpustakaan Digital : kesinambungan dan Dinamika*(Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri, 2009). h. 116-119

scanning foto, termasuk hasil *scanning* halaman-halaman tercetak.

3. PNG (*portable network graphic*), menghasilkan kualitas gambar yang lebih tinggi dari JPEG yang berukuran sama.
 4. SVG (*scalable vector graphics*), sebuah format yang berbasis XML untuk gambar berjenis *vector graphics*.
 5. TIFF (*tagged images file format*), format *adobe* tetapi spesifikasinya “terbuka” sehingga dapat diimplementasikan oleh berbagai perangkat lunak.
- b. Format untuk teks
1. XML (*eXtensible markup language*), untuk menambahkan struktur ke *plan teks* dan memungkinkan tombol kontrol terhadap dokumen untuk keperluan temu balik.
 2. CSS (*cascading style sheet*) yang memungkinkan pembuatan berbagai versi berkas HTML. Contoh paling sering adalah penggunaan satu set CSS untuk *on-screen reading* atau satu set CSS lainnya untuk percetakan terhadap dokumen yang sama.
 3. PDF (*portable document format*) merupakan format paling populer untuk dokumen berhalaman banyak (*multiple pages*) didalam satu berkas.
 4. DjVu, format ini memungkinkan pengiriman representasi dokumen dengan kualitas tinggi dalam satu file.

C. Jurnal Nasional Terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi atau kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai. Jurnal ilmiah nasional terakreditasi B dari kemristekdikti yang diterbitkan dalam salah satu bahasa PBB, terindeks di DOAJ dengan indikator green tick (centang dalam lingkaran hijau) disetarakan/diakui sebagai jurnal nasional.³³

Terbitan Berkala Ilmiah (TBI) yang diajukan untuk akreditasi nasional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:³⁴

1. Memiliki ISSN versi elektronik/online (e-ISSN) dan atau cetak (p-ISSN), bila terbitan terbit dalam dua versi.
2. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (publication ethics statement) dalam laman website jurnal.
3. Terbitan berkala ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan pengetahuan, ilmu, dan teknologi serta seni.
4. Terbitan berkala ilmiah telah terbit paling sedikit dua tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
5. Frekuensi penerbitan berkala ilmiah paling sedikit dua kali dalam satu tahun secara teratur.

³³ Adi Suprayitno. *Pedoman dan Penyusunan penulisan jurnal ilmiah bagi Guru*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019) h. 53

³⁴ Widodo,dkk . *Panduan Indeksasi, Manajemen referensi, dan akreditasi jurnal*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017)

6. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya lima artikel, kecuali jika berbentuk monograf.
7. Tercantum dalam salah satu lembaga pengindeks nasional (*Indonesian Scientific Journal Database* (ISJD), Portal Garuda, IPI, Pustaka Iptek dan/ atau yang setara).
8. Jurnal telah memiliki DOI (*Digital Object Identifier*).
9. Pengajuan perpanjangan akreditasi harus memenuhi persyaratan: Akreditasi ulang diajukan enam bulan sebelum masa akreditasi habis.
37 Terbitan berkala ilmiah yang gagal mendapatkan akreditasi diperbolehkan mengajukan kembali paling cepat setelah satu tahun.
10. Penyimpanan artikel secara online di open archive initiative (OAI) wajib diaktifkan.

D. *E-journal* EBSCO

E-journal EBSCO adalah *database e-journal* yang berpusat di Ipswich, USA, yang menyediakan informasi bagi para peneliti, pengajar dan mahasiswa dalam berbagai bidang ilmu.³⁵ *E-journal* database EBSCO merupakan sebuah sistem referensi dan informasi ilmiah yang dapat diakses secara online melalui internet. Database EBSCO ini menyediakan informasi ilmiah dalam bentuk *fulltext* maupun sekedar informasi bibliografi dalam berbagai bidang ilmu.³⁶ Database *e-journal* EBSCO merupakan Database *aggregator* yang memuat publikasi dari berbagai penerbit dan jenis terbitan lainnya. Kelemahan dari

³⁵ Widodo,dkk., *Panduan Indeksasi, Manajemen referensi, dan akriditasi jurnal*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017) h. 46

³⁶ Agus Rifai. *Penelusuran Literatur* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) h. 6.24

database aggregator ialah beberapa judul dalam *database EBSCO* mengalami embargo yang membatasi akses terhadap *full text* hingga waktu tertentu.³⁷ Tujuan dilanggannya e-journal *EBSCO* untuk mendukung kegiatan penelitian sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses hasil-hasil penelitian terbaru dan juga sebagai sumber referensi pemustaka.

E. Pemustaka

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka tidak akan ada artinya jika tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mengatakan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.³⁸ Menurut Wiji Suwarno *User* adalah pengguna (pemustaka) fasilitas yang disediakan perpustakaan. User berbagai macam jenisnya ada mahasiswa, dosen, guru, murid dan masyarakat umum sesuai dengan jenis perpustakaan.³⁹ Jika perpustakaan perguruan tinggi pemustakanya yaitu dosen, karyawan, mahasiswa, maupun masyarakat civitas akademika.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sesuai dengan kebutuhan perseorangan, kelompok ataupun masyarakat pada umumnya tergantung dengan jenis perpustakaan.

³⁷ Maryatun, "Pemanfaatan Database EBSCO dan ProQuest sebagai Rujukan Penyusunan Tesis dan Disertasi bagi Mahasiswa Program Magister Sains dan Doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM: Analisis Sitiran Jurnal Ilmiah" h. 4

³⁸ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan... h. 3

³⁹ Wiji Suwarno. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h.. 37